

Model Pembelajaran Bertahan dan Menyerang Permainan Bola Voli pada Siswa Sekolah Menengah Atas

Nisya Puspita Sari¹✉, Samsudin¹, Eko Prabowo¹

¹ Universitas Negeri Jakarta

Jl. Pemuda, No. 10, Rawamangun, RT.8/RW.5, Rawamangun, Kec. Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Indonesia, 13220

DOI: 10.21009/jpja.v7i02.55466

Article History

Submitted : September 2024

Accepted : Oktober 2024

Published : November 2024

Keywords

Belajar, Bertahan dan Menyerang, Bola Voli, Model ADDIE

Abstrak

Penelitian ini dibuat untuk menghasilkan suatu model pembelajaran bertahan dan menyerang bola voli bagi siswa SMA. Penelitian ini menggunakan metode Research and Development. Dengan menggunakan model ADDIE yang terdiri dari 5 tahapan yaitu analisis, desain, pengembangan, implementasi dan evaluasi. Penelitian ini menghasilkan suatu produk berupa buku tentang model pembelajaran bertahan dan menyerang permainan bola voli bagi siswa SMA yang telah melalui tahap revisi dan validasi oleh ahli pembelajaran, ahli bola voli dan guru penjas serta menghasilkan 16 model yang telah diujicobakan di tiga sekolah. Hasil angket menunjukkan tingkat kemudahan model sebesar 91,1% dan tingkat kemenarikan sebesar 90,67% untuk uji coba kecil, tingkat kemudahan sebesar 90% dan tingkat kemenarikan sebesar 91,21% untuk uji coba besar, tingkat kemudahan sebesar 89,84% dan tingkat kemenarikan sebesar 90,75% untuk uji coba eksperimen. Berdasarkan hasil penelitian ini dinyatakan bahwa model pembelajaran bertahan dan menyerang bola voli bagi siswa SMA dapat dijadikan acuan untuk proses pembelajaran atau digunakan dalam pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Abstract

Learning, Defending and Attacking, Volleyball, ADDIE Model

This research was created to produce a model for learning to defend and attack volleyball for high school students. This research uses the Research and Development method. By using the ADDIE model which consists of 5 stages, namely analysis, design, development, implementation and evaluation. This research produced a product in the form of a book on learning models for defending and attacking the game of volleyball for high school students which has gone through a revision and validation stage by learning experts, volleyball experts and physical education teachers and produced 16 models which have been tested in three schools. The questionnaire results showed convenience of the model was 91.1% and the attractiveness was 90.67% for the small trial, the convenience 90% and the attractiveness was 91.21% for the large trial, the convenience 89.84% and attractiveness of 90.75% for experimental trials. Based on the results of this research, it is stated that the learning model for learning to defend and attack volleyball for high school students can be used as a reference for the learning process or used in learning so that the learning.

✉ Corresponding author :

Alamat : Jakarta, Indonesia

E-mail : nisyasari61@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Secara sederhana, pendidikan didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai taraf hidup atau kemajuan. Untuk memajukan pendidikan, guru harus memiliki kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Pendidikan adalah proses menolong, membimbing, mengarahkan, dan mendorong individu agar tumbuh dan berkembang sesuai dengan tahap tahap perkembangannya, sehingga mereka dapat menyesuaikan diri dengan kehidupan di masa sekarang dan di masa yang akan datang.

Pentingnya seluruh masyarakat Indonesia menghargai pendidikan. Pendidikan dapat membantu seseorang menjadi lebih baik dalam berbagai hal, seperti berpikir kritis,

berketerampilan sosial, penalaran, tindakan moral, stabilitas emosional, kebugaran fisik, dan pola hidup sehat. Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dan adalah bagian dari pendidikan (Yoga Pratama B 2023). Pendidikan dapat didefinisikan sebagai proses mengajar siswa dengan tujuan atau menentukan arah ke mana siswa akan dibawa. Tujuan umum dari pendidikan adalah bersifat menyeluruh dan dirumuskan berdasarkan hakikat manusia yaitu pola pikir yang dewasa dan moralitas atau pribadi yang bertanggung jawab secara individual, sosial dan moral (Nugroho and Indahwati 2023).

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan adalah jenis pendidikan yang memanfaatkan olahraga dan aktivitas fisik untuk mendidik individu untuk menjadi lebih baik dalam hal fisik, mental, dan emosional. Pengertian ini tidak hanya memperhatikan pengertian konvensional bahwa aktivitas fisik adalah dasar pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. Sebaliknya, kita harus memahami bahwa pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan adalah proses yang meningkatkan kualitas pikiran dan tubuh.

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan pendidikan melalui aktivitas jasmani yang dijadikan sebagai media

untuk mencapai perkembangan individu secara menyeluruh. Namun perolehan keterampilan dan perkembangan lain yang bersifat jasmanilah itu juga sekaligus sebagai tujuan. Melalui pendidikan jasmani, siswa disosialisasikan ke dalam aktivitas jasmani termasuk keterampilan berolahraga (Showab and Djawa 2019). Pembelajaran merupakan suatu kegiatan antara guru dengan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada lingkungan belajar (Harefa et al. 2022). Berhasil tidaknya mencapai tujuan pembelajaran ditentukan oleh guru, karena guru tidak hanya menyampaikan pelajaran, melainkan lebih dari itu. Guru harus membimbing peserta didik yang saling tumbuh dan berkembang baik fisik, psikis, sikap atau kecakapan lain. Pembelajaran PJOK didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani yang dapat membantu pertumbuhan tubuh dengan lebih baik. Jika model pembelajaran lebih menyenangkan maka siswa akan lebih bersedia berpartisipasi dalam

proses pembelajaran, salah satunya dalam pembelajaran permainan bola voli.

Proses belajar mengajar dikatakan efektif apabila tenaga pendidik atau guru berusaha untuk mengembangkan proses pembelajaran yang menarik dengan selalu memberi kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam aspek kognitif, psikomotor, dan afektif. Selain itu, Proses Belajar Mengajar juga akan berjalan secara efektif apabila didukung oleh suatu perangkat pembelajaran berupa kurikulum yang baik. Pembelajaran merupakan suatu upaya untuk mencapai tujuan atau kompetensi yang harus di kuasai siswa (Suarim and Neviyarni 2021). Disamping itu juga, kurikulum yang tersusun dengan baik juga harus didukung oleh adanya sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana merupakan suatu hal yang terpenting dalam kegiatan proses belajar mengajar pendidikan jasmani dan kesehatan disetiap sekolah, baik itu ditingkat dasar maupun sekolah tingkat tinggi. Salah satu untuk mewujudkan kelancaran suatu kegiatan belajar mengajar merupakan hal yang sangat penting seperti sarana dan prasarana untuk terciptanya suatu kegiatan belajar mengajar yang optimal. Hal tersebut berlaku untuk semua bidang studi, termasuk bidang studi pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di SMA, SMK, dan MA.

Permainan bola voli merupakan permainan beregu sehingga pada permainan ini selain melatih kebugaran juga dapat meningkatkan skill kerjasama dalam kelompok. Permainan bola voli dimainkan oleh dua grup berlawanan yang masing-masing memiliki enam orang pemain. Permainan bola voli melibatkan 12 pemain dalam satu tim dan enam pemain di tiap sisi lapangan. Masing-masing tim memiliki pemain smasher, middle hitter, libero, dan setter (Pardiman, Aden Wijaya, and Siti Euis Kartika 2021). Permainan bola voli sering dijumpai pada pembelajaran PJOK dari pendidikan SD hingga SMA. Pada permainan ini secara umum terdapat beberapa teknik dasar yaitu service, passing, smash, dan block. Untuk mencapai prestasi siswa yang baik keseluruhan teknik tersebut harus dikuasai secara maksimal. Selain teknik dasar hal lain yang berpengaruh terhadap tercapainya prestasi adalah strategi yang digunakan pada saat pertandingan. Strategi tersebut bisa dipelajari dengan adanya model pembelajaran bertahan dan menyerang.

Pada permainan bola voli terdapat strategi tertentu yang apabila

dilakukan dengan benar dan baik, akan meningkatkan kualitas permainan tim dan meningkatkan peluang untuk memenangkan pertandingan. Strategi tersebut digunakan untuk mendapatkan point pada saat pertandingan. Strategi dalam permainan bolavoli dibagi menjadi dua yaitu strategi serangan dan strategi bertahan (Nuriawan and Irwanto 2021). Strategi serangan dapat berjalan dengan baik apabila didukung oleh kemampuan seorang pengumpan yang memiliki insting dan akurasi operan yang baik. Pengumpan merupakan suatu posisi pada permainan bolavoli yang memiliki pengaruh sangat besar terhadap permainan pada suatu regu. Karena dengan kemampuan pengumpan yang baik, bola hasil umpan memiliki akurasi yang tinggi yang dapat memanjakan pemain spiker. Tidak hanya itu, pengaturan variasi serangan yang digunakan juga dapat menyajikan suatu permainan bola voli yang menarik. Pengumpan dapat memberikan bola yang baik kepada pemukul apabila didukung oleh hasil passing yang diberikan mengarah dengan sempurna kearah pengumpan.

Tujuan dari olahraga ini adalah untuk meningkatkan perkembangan gerak siswa, menambah pengalaman gerak, dan menguasai keterampilan dan kerja sama

dalam permainan bola voli. Keterampilan bermain voli dapat ditingkatkan dengan adanya model pembelajaran, terlebih untuk tingkat SMA model pembelajaran bola voli sangat diperlukan untuk menunjang siswa dalam belajar. Di dalam permainan bola voli terdapat banyak unsur strategi dan teknik, seperti melakukan passing, servis, blocking, bertahan maupun menyerang. Pada tingkat SMA ini sudah bukan lagi mempelajari teknik dasar permainan bola voli, melainkan sudah ditahap meningkatkan keterampilan dan analisis siswa dalam permainan bola voli. Oleh karena itu pada kali ini untuk menciptakan siswa yang kreatif, mampu bekerja sama, berfikir kritis dan meningkatkan keterampilannya, perlu adanya model pembelajaran yang sesuai pada tingkatannya, seperti model pembelajaran bertahan dan menyerang dalam permainan bola voli. Selain meningkatkan keterampilan fisik dan kebugaran jasmani, keterampilan berpikir, keterampilan sosial, kemampuan bekerja sama, dan sikap positif, permainan bola voli juga dapat menanamkan nilai-nilai pendidikan. Diharapkan siswa dapat

menunjukkan nilai-nilai ini tidak hanya saat bermain bola voli, tetapi juga di tempat lain.

Keterampilan bermain dalam pembelajaran permainan jauh lebih kompleks. Siswa tidak hanya dituntut mampu melakukan dan menggunakan keterampilan tersebut, tetapi juga harus mengkombinasikan keterampilan dengan orang lain pada kondisi dan situasi yang bisa berubah-ubah, sehingga harus dibutuhkan strategi dan taktik dalam permainan. Kondisi ini kadang membingungkan siswa. Siswa yang memiliki teknik yang bagus belum tentu dapat bermain dengan berbagai situasi, kebutuhan ini yang membuat model pembelajaran bertahan dan menyerang permainan bola voli menjadi efektif. Siswa dibiasakan untuk senantiasa berada dalam permainan yang kompleks dan tidak hanya mempelajari satu teknik atau strategi saja. Jika model pembelajaran lebih sesuai dan menyenangkan maka siswa akan lebih bersedia berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

SMAN 102 Jakarta berlokasi di Jl. Pasar Sulton, RT.9/RW.6, Cakung Tim., Kec. Cakung, Kota Jakarta Timur. SMAN 102 Jakarta merupakan sekolah yang masuk dalam kategori maju dalam hal sarana prasana serta kualitas pendidikan. Adapun sarana dan prasarana olahraga yang dapat digunakan untuk kegiatan

pembelajaran pendidikan jasmani olahraga adalah lapangan basket, lapangan voli, dan lapangan futsal maupun sarana olahraga lainnya. Pada sekolah ini banyak siswa yang mempunyai ketertarikan terhadap bermain voli.

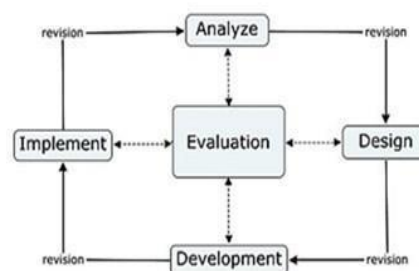
Dikerenakan minat siswa terhadap bermain voli yang cukup tinggi, tetapi saat bermain posisi bertahan dan menyerang nya masih belum baik , maka penulis ingin meningkatkan kualitas dan keterampilan siswa dalam bermain voli tidak hanya sebatas teknik dasar melainkan dengan model pembelajaran bertahan dan menyerang permainan bola voli.

METODE

Metode penelitian yang digunakan penulis pada penelitian ini yaitu model ADDIE. Dalam sistem penelitian ADDIE menggunakan lima tahapan yang terdiri dari analysis, design, development, implementation, dan evaluation. Subjek penelitian adalah pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). Penelitian ini dilakukan: 1) SMA Negeri 102 Jakarta Timur. Jl. Pasar Sulton, RT.9/RW.6, Cakung Tim., Kec. Cakung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota

Jakarta 13910. 2) SMA Negeri 89 Jakarta Timur. Jl. Cempaka V No.9, RT.6/RW.9, Cakung Tim., Kec. Cakung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13910. 3) SMA Negeri 11 Jakarta Timur. Kompleks Pendidikan Jl. Komarudin Lama No.1, Pulo Gebang, Kec. Cakung, Kota Jakarta.

Tujuan yang dicapai yaitu efektivitas pembelajaran bertahan dan menyerang bola voli pada siswa sekolah menengah atas. Instrumen penilaian berupa formasi posisi dalam bertahan dan menyerang permainan bola voli. Fokus penilaian terhadap pada formasi posisi dan gerakan, diberikan Nilai 4 jika siswa dapat melakukan semua gerakan dengan benar, nilai 3, jika siswa dapat melakukan tiga gerakan dengan benar nilai 2, jika siswa dapat melakukan dua gerakan dengan benar nilai 1, jika siswa tidak mampu melakukan gerakan keseluruhan. Analisis data menggunakan Microsoft Excel untuk mencari rata-rata dan presentase. Model ADDIE disajikan dengan bagan pada gambar 1.



Gambar 1. Model ADDIE

Validasi Data

Dalam tahapan penilaian kelayakan model pembelajaran bertahan dan menyerang permainan bola voli pada siswa sekolah menengah atas melibatkan tiga ahli dari bidang pembelajaran, dosen ahli futsal, dan juga guru PJOK. Tujuan adanya penilaiannya dari tiga ahli yaitu untuk mengetahui kelayakan model yang telah dibuat oleh penelitian untuk digunakan dalam pembelajaran PJOK untuk siswa sekolah menengah atas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Coba Skala Kecil

Setelah melakukan validasi ahli, penelitian skala kecil dilakukan terhadap 34 siswa kelas 11.5 SMA Negeri 11 Jakarta dengan memeberikan angket kepada siswa Pengambilan data ini dilakukan dengan memberikan angket kemenarikan dan kemudahan yang akan diitung untuk mengetahui hasil presentase dari keseluruhan jawabannya dengan menggunakan skala likert dengan skor 1-4.

Tabel 1 Hasil Uji Coba Skala Kecil

No	Variable	Skor Hasil	Skor maksimal	%	Keterangan
1.	Kemenarikan	1973	2176	90.67%	Sangat Menarik
2	Kemudahan	1982	2176	91.1%	Sangat Mudah

Berdasarkan tabel diatas,hasil yang didapatkan pada skala kecil adalah 91.1% untuk kemudahan dan 90.67% untuk kemenarikan dari model pembelajaran bertahan dan menyerang bola voli yang peneliti buat.

Uji Coba Skala Besar

Hasil dari uji coba besar sama seperti uji coba skala kecil data didapatkan melalui amgket dengan tingkat kemudahan dan tingkat kemenarikan yang diberikan kepada siswa. Uji coba kelompok besar dilakukan di dua sekolah dengan masing-masing satu kelas, yaitu 11.1 SMA Negeri 89 Jakarta dan 11.1 SMA Negeri 102 Jakarta. Data angket akan dihitung dan diperoleh hasil berupa total hasil dan presentase dari jumlah jawaban keseluruhan.

Tabel 2 Hasil Uji Coba Skala Besar

No	Variable	Skor Hasil	Skor maksimal	%	Keterangan
1.	Kemenarikan	4203	4608	91.21 %	Sangat Menarik
2	Kemudahan	4147	4608	90 %	Sangat Mudah

Berdasarkan tabel diatas, hasil yang didapatkan pada skala besar adalah 90% untuk tingkat kemudahan dan 91.21% untuk tingkat kemenarikan dari model pembelajaran bertahan dan menyerang yang peneliti buat.

Uji Coba Eksperimen

Hasil uji coba eksperimen data didapatkan melalui tes. Uji cobaini dilakukan dengan tes awal dan tes akhir. Uji coba

eksperimen dilakukan di SMA Negeri 102 Jakarta dengan dua kelas yang berbeda, yaitu 11.6 dan 11.3. Hasil akhir dari uji coba ini dilihat dari hasil tes akhir antara kelas 11.3 dengan pembelajaran voli menggunakan model yang peneliti buat dan 11.6 dengan pembelajaran voli tanpa menggunakan model pembelajaran yang peneliti buat.

Tes Awal

Berdasarkan tabel diatas, terdapat 12 siswa kelas 11.3 dan 6 siswa kelas 11.6 yang dinyatakan tuntas dalam tes awal bertahan dan menyerang bola voli. Selanjutnya diimplementasikan model pembelajaran bertahan dan menyerang bola voli pada siswa kelas 11.3 dan pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran bertahan dan menyerang bola voli kepada siswa kelas 11.6.

Tes Akhir

Berdasarkan tabel diatas dari hasil tes akhir terdapat 36 siswa kelas 11.3 dan 16 siswa kelas 11.6 yang dinyatakan tuntas dalam tes akhir bertahan dan menyerang bola voli. Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran bertahan dan menyerang bola voli yang peneliti buat efektif untuk pembelajaran pada siswa

sekolah menengah atas. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan siswa yang tuntas pada saat tes akhir, kelas 11.3 dari 12 siswa yang tuntas pada saat tes awal menjadi 36 siswa yang tuntas di tes akhir dengan menggunakan model pembelajaran yang peneliti buat dan kelas 11.6 dari 6 siswa yang tuntas di tes awal menjadi 16 siswa yang tuntas di tes akhir tanpa menggunakan model pembelajaran yang peneliti buat.

Tabel 6 Hasil Uji Coba Eksperimen

Variabel	Skor Hasil	Skor Maksimal	%	Keterangan
Kemudahan	2070	2304	89,84	Sangat Mudah
Kemenarikan	2091	2304	90,75	Sangat Menarik

Berdasarkan tabel diatas, hasil yang didapatkan pada uji eksperimen dikelas 11.3 adalah 89.84% untuk tingkat kemudahan dan 90.75% untuk tingkat kemenarikan dari model pembelajaran bertahan dan menyerang permainan bola voli.

SIMPULAN

Penelitian ini merupakan model pembelajaran bertahan dan menyerang permainan bola voli pada siswa sekolah menengah atas. Beberapa langkah yang harus ditempuh dalam melakukan penelitian ini, mulai dari melihat masalah yang ada dalam pembelajaran bola voli sehingga mengatasi masalah pembelajaran. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil validasi ahli voli, ahli pembelajaran, dan guru pendidikan

jasmani dan pembahasan hasil yang diuji cobakan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran bertahan dan menyerang bola voli sekolah menengah atas sebanyak 16 model pembelajaran, 10 model bertahan, dan 6 model menyerang layak untuk digunakan. Oleh karena itu, model pembelajaran ini dapat dijadikan sebagai referensi guru pendidikan jasmani untuk menjadi lebih kreatif, inovatif, dan menjadi solusi untuk masalah di dalam pembelajaran bola voli terkhusus bertahan dan menyerang pada siswa sekolah menengah atas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduljabar, B. (2011). Pengertian pendidikan jasmani. *Ilmu Pendidikan*, 36, 1991.
- Beauty, T. R. C., Nurhasan, N., & Tuasikal, A. R. S. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Permainan Sirkuit Terhadap Peningkatan Kebugaran Jasmani Dan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PJOK. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(2).
- Budiarsih, L. (2022). Textbook Evaluation: Models of Checklist Methods. *Proceedings International Conference on Teaching and Education (ICoTE)*, 11-16.
- Borg, W.R & Gall, M.D Gall. (1983). *Educational Research: An Introduction*, Fift Edition. New York: Longman.
- Darmawan, I. (2017). Upaya meningkatkan kebugaran jasmani siswa melalui penjas. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 7(2), 143-154.
- Harefa, Darmawan et al. 2022. "Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Belajar Siswa." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8(1): 325. doi:10.37905/aksara.8.1.325-332.2022.
- Lengkana, A. S., & Muhtar, T. (2021). *Pembelajaran Kebugaran Jasmani*. CV Salam Insan Mulia.
- Nugroho, Dimas Adi, and Nanik Indahwati. 2023. "Peningkatan Kemampuan Passing Atas Bola Voli Dengan Pola Gerak Berpasangan." *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan* 11(3): 185–93. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/article/view/54026%0Ahttps://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/article/view/54026/43941>.
- Nuriawan, Rendi, and Edi Irwanto. 2021. "Passing, Pengumpan Dan Serangan Pada Permainan Bolavoli." *Prosiding Seminar Nasional IPTEK Olahraga* (22): 6–9.
- Pardiman, Aden Wijaya, and Siti Euis Kartika. 2021. "Studi Literatur Latihan Vertical Jump Terhadap Teknik Block Pada Permainan Bola Voli." *SPORTIF: Jurnal Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi* 6(2): 42–51. doi:10.54438/sportif.v6i2.266.
- Pribadi, B. A. (2009). *Desain sistem*

- pembelajaran. *Jakarta: PT Dian Rakyat*.
- Rahayu, R. J. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan Manipulatif Lengan pada Pembelajaran Model Pendidikan Gerak Berformat Permainan . *Journal of Teaching Physical Education in Elementary School*, 99-104.
- Rusman, Dkk, and M. P. (2012). Model-Model Pembelajaran. *Model Pembelajaran, Raja Grafindo, Jakarta*.
- Sakti, B. P. (2017). Indikator pengembangan karakter siswa sekolah dasar. *Magistra Unwidha Klaten*, 30(101), 1.
- Samsudin. (2008). Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMA/MA. Jakarta: Literasi.
- Showab, Achmad, and Bernard Djawa. 2019. "Pengaruh Modifikasi Permainan Bola Voli Terhadap Kegembiraan Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan* 20(03): 307–12.
- Suarim, Biasri, and Neviyarni Neviyarni. 2021. "Hakikat Belajar Konsep Pada Peserta Didik." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3(1): 75–83. doi:10.31004/edukatif.v3i1.214.
- Syawalia, G. F., Rahman, T., & Giyartini, R. (2021). Analisis Media Montase Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Paud Agapedia*, 229-236.
- Yoga Pratama B, Setyo Hartoto. 2023. "Minat Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (PJOK)." : 401–10. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani><https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/issue/archive401>.
- Zokaeieh, S., & Karimi, S. N. (2019). Developing a Critical Checklist for Textbook Evaluation. *The Journal of English Language Pedagogy and Practice*, 202– 225